

Analisis Bingkai Berita Tentang Politik Dinasti Jokowi Pada Pemilihan Presiden 2024 Di Kompas.Com Dan Cnnindonesia.Com

Alifian Diaz Islamy¹, Rana Akbari Fitriawan², Fiqie Lavani Melano³

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, alifiandiaz@telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, ranakbar@telkomuniversity.ac.id

³ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, fmelano@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Jokowi's dynasty politics is being discussed, especially in the 2024 election. Dynasty politics refers to the process of directing the regeneration of power for the interests of certain groups in an effort to gain or maintain power in a country. Mass media is a channel for public discussion on certain topics involving news sources, audiences and journalists. Framing analysis is the main topic in this research, especially framing analysis from Murray Edelman, namely categorization, rubrication and ideological categorization. This research uses news from kompas.com and cnnindonesia.com regarding the framing of the politics of the Jokowi dynasty in the 2024 election. The results found that cnnindonesia.com in its news tends to criticize the politics of the Jokowi dynasty by focusing on negative aspects, while kompas.com tends to present political issues of the Jokowi dynasty with neutral aspects using positive terms.

Keywords-Jokowi dynasty politics, Jokowi political dynasty, Murray edelman framing analysis, kompas.com, cnnindonesia.com

Abstrak

Politik dinasti Jokowi menjadi perbincangan khususnya pada pemilu 2024. Politik dinasti merujuk pada proses pengarahannya regenerasi kekuasaan untuk kepentingan kelompok tertentu dalam upaya memperoleh atau mempertahankan kekuasaan di suatu negara. Media massa merupakan saluran diskusi publik mengenai topik tertentu yang melibatkan sumber berita, audiens, dan jurnalis. Analisis framing menjadi topik utama dalam penelitian ini, khususnya analisis framing dari Murray Edelman yaitu kategorisasi, rubrikasi, dan kategorisasi ideologi. Penelitian ini menggunakan berita dari kompas.com dan cnnindonesia.com mengenai pembingkaiannya yang dilakukan terhadap politik dinasti Jokowi pada pemilu 2024. Ditemukan hasil bahwa cnnindonesia.com dalam beritanya cenderung mengkritik politik dinasti Jokowi dengan fokus pada aspek-aspek negatif, sedangkan kompas.com cenderung menampilkan isu politik dinasti Jokowi dengan aspek-aspek netral dengan penggunaan istilah yang positif.

Kata Kunci-politik dinasti Jokowi, dinasti politik Jokowi, analisis framing Murray Edelman, kompas.com, cnnindonesia.com

I. PENDAHULUAN

Media massa merupakan saluran diskusi publik mengenai topik tertentu yang melibatkan sumber berita, audiens, dan jurnalis. Mereka bekerja sama untuk menghasilkan sebuah berita dan sudut pandang unik pada suatu tulisan (Eriyanto, 2002).

Media berperan sebagai alat konstruksi dan penyebaran informasi untuk membentuk opini publik. Kraus & Davis di karyanya yang berjudul "The Effect of Mass Communication on Political Behaviour" menyatakan bahwa tema komunikasi politik sudah diselidiki serta dikeluarkan secara umum dari sejak tahun 1959. Mereka memberikan informasi yang menunjukkan bahwa media juga turut serta dalam membentuk suatu kenyataan politik pada lingkup rakyat. Selain demikian, mereka turut mengungkapkan permasalahan yang terkait dengan peran komunikasi politik

pada sejumlah kasus aktivitas politik praktis di proses transformasi serta penciptaan komunikasi politik masyarakat (Syobah, 2012).

Ada juga teori agenda setting yang merupakan suatu teori tentang bagaimana media massa memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menentukan isu-isu apa saja yang dianggap penting oleh publik. Teori ini dikemukakan pertama kali oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw pada tahun 1972. Teori agenda setting memprioritaskan isu-isu tertentu, yang akhirnya membentuk persepsi dan perhatian publik terhadap isu-isu tersebut. Dengan begitu, media massa memainkan peran penting dalam menentukan agenda publik dengan menyoroti topik atau isu tertentu lebih sering dan lebih menonjol daripada topik atau isu lainnya (Effendy, 2001).

Pada penelitian ini, peneliti memilih topik mengenai politik dinasti yang dilakukan oleh Presiden Jokowi karena menjadi suatu isu yang kontroversial dan aktual terutama menjelang pemilu 2024. Hal ini diperkuat oleh tulisan dari Direktur PolMark Research Center Eep Saefulloh Fatah yang mengatakan bahwa turunan dinasti politik Jokowi ini menyaingi turunan dinasti politik yang telah ada sebelum-sebelumnya. Hal ini terjadi karena trah dinasti politik dibentuk dengan cara yang “tidak etis”, seperti pelanggaran etika berat yang terjadi karena memanfaatkan dimensi kekeluargaan yaitu Anwar Usman, Ketua Mahkamah Konstitusi (MK), yang berstatus sebagai paman, memberikan karpet merah untuk Gibran Rakabuming Raka (Adji, 2023).

Media yang diambil dalam penyajian berita tersebut adalah Kompas.com serta CNNIndonesia.com. dasar dari penentuan media itu yakni dua-duanya ialah media pemberitaan yang paling diminati menurut survei dari *Databoks*, dalam surveinya, media Kompas.com menduduki strata tertinggi yaitu 69% dan CNN.com menduduki posisi dua yaitu 68% dari 2.012 responden di Indonesia.

Melihat bagaimana dua media besar seperti kompas.com dan cnnindonesia.com membentuk berita mengenai isu politik dinasti Jokowi dalam pemilu 2024 memberikan pertanyaan tentang bagaimana isu-isu tersebut dibingkai untuk publik. Selain itu, Hal ini juga nantinya bisa menunjukkan keberpihakan dari masing-masing media terhadap isu ini.

Untuk mengetahui perbedaan model pemberitaan dari kedua portal berita *online* tersebut dalam memberitakan fenomena politik dinasti, penulis memakai metode analisis *framing*. Framing media dapat mempengaruhi cara masyarakat memahami dan merespons isu-isu dan peristiwa, contohnya dinasti politik. Bagaimana media membingkai berita tentang Gibran Rakabuming dan peran Jokowi dalam politik Indonesia tidak hanya mempengaruhi persepsi publik, tetapi juga dapat memengaruhi dinamika politik ke depan. Dengan demikian, penting untuk mengkaji bagaimana media massa khususnya kompas.com dan cnnindonesia.com membingkai isu dinasti politik Jokowi dan dampaknya terhadap opini publik.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Media Baru

Media Baru merujuk pada serangkaian alat teknologi komunikasi dengan ciri khas kekuatan digitalisasi dan ketersediaan yang luas. Alat ini dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi, khususnya dalam konteks penggunaan personal. Meskipun variasi media baru cukup banyak dan sulit untuk didefinisikan secara tegas, banyak orang tertarik menggunakannya karena dampaknya dalam komunikasi massa yang dapat mempengaruhi langsung atau tidak langsung sarana media komunikasi tradisional (McQuail, 2011). Kompas.com & Cnnindonesia.com yakni contoh media baru yang memanfaatkan internet sebagai sarana penyebaran informasi melalui portal berita online dan menjadi media yang hendak diteliti di penelitian ini.

B. Media Massa

Media Massa adalah alat untuk menyebarkan informasi seperti berita, komentar, pandangan, dan item yang memiliki tujuan untuk pembelajaran dan hiburan. Pada umumnya, individu akrab dengan sejumlah media massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, internet, dan film. Internet adalah media komunikasi yang tersebar secara luas. Cara kerja internet mirip dengan cara kerja komputer kontemporer. Dengan adanya internet, kita dapat mencari informasi dan berkomunikasi dengan mudah dan cepat (Widarmanto, 2017).

C. Jurnalistik Online

Jurnalistik online merupakan proses penyusunan dan penulisan suatu penyebaran dan berita melalui media massa. Jurnalistik online juga tidak memiliki tenggat waktu, yang berbeda dengan media cetak (Sumadria, 2008). Definisi dari istilah “Online” sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu “daring, yang merujuk pada keberadaan dalam jaringan, tetapi lebih umum digunakan sebagai “online”. Istilah “online” sering digunakan oleh seseorang yang terhubung ke

internet. Namun, dalam konteks jurnalistik online, kata “online” mengacu pada media yang menyampaikan informasi kepada khalayak melalui teknologi telekomunikasi dan multimedia yang didukung oleh internet. Dalam laporan berita online, biasanya ada gambar dari kejadian yang sedang dibahas sebagai elemen visualisasi.

D. Berita

Berita merupakan laporan yang dirancang khusus untuk menyampaikan informasi mengenai kejadian tertentu yang dianggap krusial untuk diberikan kepada audiens (Muslimin, 2020). Saat berbicara tentang berita, hal-hal penting yang harus diperhatikan termasuk fakta, keakuratan, ide, kelengkapan, kesesuaian waktu, daya tarik, dan pendapat. Berita biasanya mencantumkan fakta, tetapi informasi tersebut dapat dianggap tidak relevan, tidak aktual atau tidak menarik bagi pembaca. Jika redaksi media terus menyiarkan berita yang tidak memenuhi persyaratan tersebut, ini menunjukkan kegagalan prinsip dalam praktik media, baik cetak maupun elektronik. Jadi, berita dapat didefinisikan sebagai kumpulan informasi, ide, atau pendapat yang disampaikan dengan cara yang aktual dan menarik sehingga pembaca, pendengar, atau penonton menganggapnya penting (Amin, 2018).

E. Konstruksi Realitas Media

Menurut Peter L. Berger, konstruksi realitas tidak dikonstruksi dengan cara ilmiah maupun dicetuskan oleh Tuhan, melainkan dibentuk oleh diri sendiri. Setiap orang memiliki realitasnya masing-masing baik dari segi pengalaman, preferensi, dan pendidikan yang dapat mengarahkan mereka ke jalan mereka sendiri. Struktur yang dibangun oleh individu nantinya dapat menyampaikan rasa kebenaran tentang apa yang mereka katakan maupun percayai (Eriyanto, 2002).

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti bagaimana media kompas.com dan cnnindonesia.com membentuk realitas mediannya dalam topik politik dinasti Jokowi pada pemilu 2024.

F. Ideologi Media

Menurut (Piliang, 2003) Kajian media massa tidak bisa dilepaskan dari kepentingan yang ada di balik media itu sendiri, terutama terkait dengan informasi yang disampaiannya. Yasraf menyebutkan bahwa dalam perkembangan media saat ini, ada dua kepentingan utama yang mempengaruhi isi media, yaitu kepentingan ekonomi dan kepentingan kekuasaan.

Diantara dua kepentingan tersebut, kepentingan publik sering kali terabaikan. Media yang seharusnya berfungsi sebagai ruang publik sering diabaikan oleh kuatnya dua kepentingan tersebut. Kepentingan ekonomi dan kekuasaan politik membuat media tidak bisa bersikap netral, jujur, adil, objektif, dan terbuka. Kepentingan ini akan menentukan apakah informasi yang disampaikan media itu benar atau tidak, objektif atau subjektif, netral atau memihak, merepresentasikan fakta atau mengaburkan fakta, menggambarkan realitas atau mensimulasi realitas. Publik biasanya berada di antara kedua kepentingan utama ini, menjadi mayoritas yang diam dan tidak memiliki kekuasaan dalam membentuk dan menentukan informasi di ruang publik mereka sendiri. Ketika media dikendalikan oleh berbagai kepentingan ideologis, media menjadi cermin realitas yang sesuai dengan ideologi tersebut.

G. Komunikasi Politik

Komunikasi politik menurut pandangan Astrid Susanto yakni komunikasi yang mengarah pada peraihan tertentu yang memiliki sebuah dampak atau efek, dengan demikian problematika yang bisa ditelaah dari ragam peristiwa komunikasi ini bisa memikat atau mempengaruhi seluruh rakyatnya lewat sanksi tertentu “yang ditetapkan bersama” oleh para lembaga politik. Dengan demikian, terjadilah relasi keterkaitan masyarakat sosial melalui kegiatan komunikasi politik dalam wilayah negara. Komunikasi politik pun ialah media dalam pendidikan politik terhadap kesadaran masyarakat pada relasi kenegaraan. (Efriza & Indrawan, 2018).

H. Politik Dinasti oleh Dinasti Politik di Indonesia

Politik dinasti atau politik kekerabatan, secara historis lahir dan tumbuh dalam sistem monarki, dimana kekuasaan diturunkan atau diwariskan secara turun-temurun yang dilakukan dalam rangka agar kekuasaan tetap berada di lingkaran keluarga. Tren tersebut disebut sebagai gejala neo patrimonialistik dalam lingkup masyarakat modern yang sudah bertumpu dengan tradisional yaitu sistem patrimonial, yang mengedepankan regenerasi politik secara geneologis, daripada prestasi seperti sistem merit, yang saat ini sudah menjadi endemi politik yang menyebar ke berbagai daerah yang tak terkendali (Sholahudin, 2023).

Politik dinasti juga dapat diartikan sebagai sebuah taktik dan strategi daripada satu keluarga utama untuk mendapatkan, menjaga, atau melipatgandakan kekuasaan politik, sosial, serta ekonomi melalui dominasi partai dengan non-demokratis guna dijadikan sebagai peserta pemilu dengan tujuan menempati jabatan politik tertentu. Selain politik dinasti, ada juga dinasti politik yang berarti keluarga inti yang menduduki jabatan politik tertentu melalui sistem pemilu dengan cara yang non-demokratis dengan tujuan untuk memperoleh, mempertahankan, atau melipatgandakan kekuasaannya di bidang politik, ekonomi, dan sosialnya (Nagara Institute, 2021).

I. Analisis Framing Murray Edelman

Analisis framing merupakan pendekatan analisis yang muncul sebagai bentuk paling baru dari pendekatan analisis wacana, terutama pada konteks menelaah teks media. Konteks framing, perdana diperkenalkan oleh Beterson di tahun 1955. Awalnya, framing diartikan menjadi struktur konseptual yang mengatur cara pandang hidup serta memberikan arti pada kenyataan. Konsep ini selanjutnya diperluas lagi oleh Goffman di tahun 1974, yang menggambarkan framing menjadi kerangka tindakan memberikan bimbingan seseorang pada memahami kenyataan.

Murray Edelman, seorang pakar komunikasi yang sering Menyusun tulisan tentang bagaimana bahasa serta lambang politik dapat digunakan pada komunikasi, menulis sebuah buku yang memiliki judul "*Contestable Categories and Public Opinion*". *Edelman* menunjukkan jika pemahaman kita mengenai dunia dan kenyataan begitu bergantung pada seperti apa kita memvisualisasikan serta menafsirkannya (Eriyanto, 2002).

Kategorisasi, merupakan langkah pertama dalam analisis *framing Edelman* yang berarti penggunaan suatu cara pandang melalui penggunaan sejumlah kata tertentu juga yang ditandai dengan seperti apa fakta dan kenyataan mendapatkan pemahaman. *Edelman* menambahkan bahwa kategorisasi yakni sebuah pola yang abstrak dari fungsi serta pemikiran. Selain itu, pemakaian kategorisasi bersifat cenderung mempengaruhi alam bawah sadar serta seperti apa pemakaian kata dapat menarik dan memegang kendali persepsi masyarakat, seperti apa problematika diartikan, apa dampak yang dirancang, ruang lingkup, problematika, serta penuntasan efisien yang dianjurkan.

Rubrikasi, merupakan langkah kedua dalam analisis *framing Edelman* yang diartikan sebagai sebuah tindakan serta berita yang dikelompokkan pada suatu rubrik. Seperti bagaimana kejadian tersebut dipantau, dari problematika sosial, masalah hukum, masalah politik, dan sebagainya yang kemudian hal tersebut menentukan bagaimana fenomena atau peristiwa harus dijelaskan, dipahami, dan dikomunikasikan bagi khalayak.

Kategorisasi Ideologi merupakan langkah terakhir dari analisis *framing Edelman* yang berarti membuat sederhana atau simple kenyataan yang rumit atau rancu, yang nantinya bisa dimengerti secara mudah. Kategorisasi mempunyai relasi dengan ideologi yang terkadang keluar dari kenyataan serta memberikan arahan siapa yang mendapatkan untung serta siapa yang mendapatkan kerugian (Eriyanto, 2002).

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini melalui pendekatan penelitian kualitatif dimana informasi yang diperoleh dari informan dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dalam bentuk data dan teks. Data tersebut digunakan untuk menginterpretasikan makna-makna yang terkandung dan dideskripsikan dengan merujuk pada kajian ilmiah yang dilakukan sebelumnya.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengerti bagaimana media kompas.com dan cnnindonesia.com membingkai berita mengenai politik dinasti Jokowi pada pemilu 2024. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali dan memahami inti dari fenomena tersebut. Metode analisis media dilakukan dengan menggunakan teori yang dikembangkan oleh Murray Edelman

B. Paradigma Penelitian

Penulis menggunakan paradigma konstruktivis yang berfokus pada bagaimana realitas yang dibangun oleh kompas.com dan cnnindonesia.com dengan topik mengenai politik dinasti Jokowi pada pemilu 2024 melalui berita-berita yang akan diteliti. Paradigma ini melihat kenyataan dalam fakta sosial adalah bukan sebuah kenyataan yang semata mata alamiah, namun dihasilkan oleh upaya konstruksi (Eriyanto, 2002).

Dengan menggunakan teori dari Murray Edelman dan pendekatan metode tersebut, penulis ingin mengetahui gambaran mengenai framing atau pembingkai yang dibuat oleh media kompas.com serta cnnindonesia.com mengenai topik penyajian berita politik dinasti Jokowi pada Pemilu tahun 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek serta subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dipahami sebagai suatu aspek yang penting. Objek penelitian sebagai tonggak permasalahan yang selanjutnya dicermati juga ditelaah. Subjek penelitian yakni tempat, benda, ataupun orang yang dicermati di penelitian selaku sebuah target. Di penelitian ini, Subjek yang akan diteliti adalah dua portal berita online kompas.com serta cnnindonesia.com. Selain itu, Objek yang hendak diteliti yaitu mengenai topik politik dinasti Jokowi pada Pemilu tahun 2024 pada periode 9 Oktober 2023 – 14 Februari 2024.

D. Unit Analisis Data

cnnindonesia.com			kompas.com		
No	Judul	Edisi	No	Judul	Edisi
1	Pakar Asing Urai Kemunculan Dinasti Politik Baru di RI	2 Februari 2024	1	Tentang Dinasti Politik, Menteri Bahlil: Yang Salah Bila yang Didorong Tidak Punya Prestasi	24 Oktober 2023
2	Pakar UNJ Ungkap Kaitan Dugaan Nepotisme serta Dinasti Politik Jokowi	26 Oktober 2023	2	Respons Tudingan Dinasti Politik, Relawan Pro Jokowi: Dilontarkan Lawan Politik yang Takut	23 Oktober 2023
3	Runtuhnya Legitimasi MK di Tengah Bayang-bayang Politik Dinasti	17 Oktober 2023	3	Dewan Pakar TKN: Beri Kesempatan Pak Jokowi Bangun Keluarga Politik, Orang Lain Juga Kok	7 Februari 2024
4	Pudarnya Muruah MK Jelang Putusan Batas Umur Capres-Cawapres	11 Oktober 2023	4	Prabowo: Seluruh Dinasti, Bung! Jangan Cari yang Negatif-lah	23 Oktober 2023

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data lewat cara dua teknik, yakni primer serta sekunder. Data primer merujuk pada kedua platform berita daring yaitu cnnindonesia.com serta kompas.com yang menyajikan berita terkait peristiwa politik dinasti jokowi pada pemilu 2024. Sedangkan data sekunder dengan studi literatur yang didapatkan dari berbagai macam referensi meliputi buku, jurnal, artikel, serta penelitian terdahulu.

F. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data, penulis menggunakan tiga langkah berdasarkan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015), yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi Data.

G. Teknik Keabsahan Data

Ada beberapa uji kevalidan data di penelitian kualitatif, yaitu kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Peneliti melakukan uji keabsahan data pada pengujian kredibilitas data, triangulasi yang dipilih adalah triangulasi sumber, yaitu dengan pengujian kredibilitas dengan cara mengamati dan memastikan data yang diperoleh menggunakan berbagai sumber (Sugiyono, 2017). Dengan teknik uji keabsahan ini, harapannya penulis dapat memvalidasi dan mendalami penelitian dengan sumber-sumber yang digunakan, seperti buku, berita, artikel, skripsi, jurnal, dan portal berita online seperti cnnindonesia.com dan kompas.com.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan Cnnindonesia.com

CNN Indonesia hadir di Indonesia pada tanggal 20 Oktober 2014 dengan mengawali kemunculannya pada portal berita online yaitu cnnindonesia.com. Hal ini diikuti dengan kemunculan CNN Indonesia TV pada 17 Agustus 2015. Cnnindonesia.com memiliki tagline “The News We Can trust” yang berarti cnnindonesia.com memberikan berita kepada publik yang aktual sesuai dengan fakta, yang dijelaskan secara tajam dan bermakna yang disertai dengan argumen yang mudah dipahami dengan didukung oleh data dan konteks yang relevan.

Dalam konsep ideologi media, keempat berita yang diunggah oleh cnnindonesia.com membentuk suatu konstruksi realitas media yang diinformasikan dan disampaikan kepada publik. Seperti dalam berita “Pakar Asing Urai Kemunculan Dinasti Politik Baru di RI” yang menungkapkan pandangan dari pakar asing mengenai dinasti politik di Indonesia. Dalam perspektif ideologi media, berita ini bisa saja dipengaruhi oleh kepentingan kekuasaan, dengan menyampaikan kekhawatiran mengenai dominasi politik sementara kepentingan publik menjadi kurang diperhatikan karena terlalu fokus dengan pandangan pakar luar negeri yang mungkin bisa saja tidak mencerminkan apa yang dilihat pakar dalam negeri.

Berita dengan judul “Pakar UNJ Ungkap Kaitan Dugaan Nepotisme dan Dinasti Politik Jokowi,” yang membahas mengenai dugaan nepotisme dalam lingkup dinasti politik Jokowi dan “Runtuhnya Legitimasi MK di Tengah Bayang-bayang Politik Dinasti,” yang membahas mengenai bagaimana MK kehilangan legitimasinya di tengah isu politik dinasti. Dalam hal ini, kepentingan ekonomi bisa saja mempengaruhi berita ini, karena mengkritisi terhadap pejabat tinggi bisa menjadi strategi dengan tujuan untuk menarik perhatian para pembaca agar dapat meningkatkan rating.

Berita terakhir, “Pudarnya Muruah MK Jelang Putusan Batas Usia Capres-Cawapres,” yang membahas mengenai reputasi MK menjelang putusan tentang batas usia capres-cawapres. Dalam berita ini, dapat dilihat kepentingan kekuasaan yang jelas, dengan membentuk berita yang mempengaruhi opini publik terhadap keputusan hukum. Selain itu, pemahaman yang seimbang untuk kepentingan publik mungkin saja terabaikan apabila berita ini lebih menekankan pada aspek-aspek kontroversial.

Kepentingan ekonomi dan kekuasaan yang mempengaruhi isi berita sering kali menjadikan berita ataupun media menjadi tidak netral atau objektif. Dalam aspek keempat berita mengenai politik dinasti Jokowi di cnnindonesia.com, dapat dilihat bagaimana dua kepentingan ini membentuk realitas dalam perspsi publik. Selain itu, apabila dilihat dari sejarahnya,

Dalam konsep komunikasi politik, cnnindonesia.com memainkan peran penting dalam membentuk opini publik serta kesadaran politik masyarakat melalui berita-beritanya khususnya keempat berita yang dibahas di poin sebelumnya. Cnnindonesia.com mempengaruhi persepsi publik dengan menggunakan kekuatan komunikasi politik untuk menarik perhatian masyarakat terhadap dugaan mengenai isu politik dinasti dan nepotisme yang tidak sehat dalam struktur pemerintahan. Komunikasi politik dalam keempat berita ini tidak hanya menyampaikan informasi belaka, tetapi juga menjadi bagian dari pemahaman politik dalam masyarakat tentang isu-isu politik yang relevan dengan paparan pandangan-pandangan para pakar dan analisisnya yang kritis. Selain pemahaman, cnnindonesia.com juga meningkatkan kesadaran politik masyarakat dan mendorong mereka untuk lebih kritis mengenai dinamika politik yang sedang berlangsung.

Keempat berita yang diunggah oleh cnnindonesia.com, apabila dilihat dari teori konstruksi realitas media Peter L. Berger dalam konsep eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi. Dalam aspek menggambarkan realitas atau eksternalisasi, cnnindonesia.com membentuk berita mengenai dinasti politik Jokowi berdasarkan analisis para pakar seperti pada berita “Pakar Asing Urai Kemunculan Dinasti Politik Baru di RI” yang membahas mengenai pandangan dari pakar mengenai munculnya dinasti politik di Indonesia dan “Pakar UNJ Ungkap Kaitan Dugaan Nepotisme dan Dinasti Politik Jokowi.” Hal ini menggambarkan bagaimana media mengekspresikan pandangan dan analisisnya dari para pakar secara mendalam terhadap fenomena politik dinasti.

Objektifikasi bisa dilihat dari bagaimana cnnindonesia.com konsisten dalam membentuk realitas objektifnya di mana dinasti politik Jokowi dianggap sebagai isu penting dan relevan. Berita seperti “Runtuhnya Legitimasi MK di Tengah Bayang-bayang Politik Dinasti” dan “Pudarnya Muruah MK Jelang Putusan Batas Usia Capres-Cawapres” yang menunjukkan bagaimana isu ini menjadi diskusi dan perdebatan publik. Internalisasi yang dilakukan cnnindonesia.com mempengaruhi pandangan para pembaca dalam memandang dinasti politik Jokowi sebagai suatu peristiwa yang nyata dan relevan, yang tidak boleh luput dari perhatian dan perdebatan seperti dalam berita “Pakar UNJ Ungkap Kaitan Dugaan Nepotisme dan Dinasti Politik Jokowi.”

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa apabila keempat berita dilihat dalam perspektif teori analisis *framing Murray Edelman* yaitu kategorisasi, rubrikasi, dan kategorisasi ideologi, maka keempat berita yang ditulis

oleh cnnindonesia.com dalam konsep kategorisasi menunjukkan kecenderungan pada kritik dari politik dinasti yang didukung oleh para ahli dan menekankan pada beberapa aspek negatif seperti nepotisme dan ketidakadilan. Kategorisasi seperti kata “tudingan” dan “kritik” digunakan untuk membingkai politik dinasti sebagai masalah yang harus diperhatikan dan diatasi, dengan memfokuskan pada dampak negatifnya terhadap demokrasi.

Keempat berita yang ditulis di cnnindonesia.com mengenai politik dinasti Jokowi pada pemilu 2024 ditempatkan dalam rubrik “nasional” dan “internasional.” Rubrik ini membantu menunjukkan dampaknya secara nasional dan membantu membingkai peristiwa ini sebagai masalah yang serius dan memerlukan perhatian dari semua pihak terhadap dampak dan urgensi dari politik dinasti dalam konsep yang lebih luas. Selain itu, penambahan dalam rubrik “internasional” juga dapat dilihat sebagai bagaimana pakar luar negeri melihat fenomena mengenai politik dinasti Jokowi.

Keempat berita di CNNIndonesia.com sering menyederhanakan isu dinasti politik dengan membingkainya sebagai ancaman terhadap demokrasi atau keadilan. Kategorisasi ideologi di sini menyoroti kerugian dari dinasti politik dan mendukung pandangan bahwa reformasi atau perubahan diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Cnnindonesia.com cenderung mengadopsi pendekatan yang lebih kritis terhadap isu-isu politik, khususnya terkait dinasti politik. Berita-berita di cnnindonesia.com seringkali menyoroti dampak negatif dari dinasti politik, menggunakan istilah yang menggarisbawahi aspek-aspek kontroversial seperti "nepotisme" dan "kekuasaan yang diwariskan." Media ini membingkai berita dengan fokus pada tantangan terhadap transparansi dan integritas lembaga-lembaga publik, serta konflik yang timbul dari pengaruh politik dinasti terhadap demokrasi dan integritas politik.

Secara konsisten, cnnindonesia.com mengangkat isu-isu terkait integritas Mahkamah Konstitusi (MK) dengan penekanan pada pengaruh politik dinasti, terutama yang terkait dengan keluarga Jokowi. Berita-berita tersebut menunjukkan pendekatan kritis terhadap kebijakan dan praktik MK, mengaitkan penurunan legitimasi lembaga tersebut dengan pengaruh politik dinasti. Ini mencerminkan ideologi media yang menyoroti kekhawatiran mengenai dominasi politik keluarga dan dampaknya terhadap lembaga publik. Cnnindonesia.com sering menggunakan istilah yang kuat dan emosional seperti “runtuhnya legitimasi” dan “pudarnya muruah” untuk menggambarkan penurunan kualitas MK akibat pengaruh politik. Framing ini menekankan pengaruh politik terhadap integritas lembaga hukum dan menyederhanakan isu-isu kompleks menjadi masalah kekuasaan dan kepentingan pribadi.

B. Hasil dan Pembahasan Kompas.com

Kompas.com muncul pada tanggal 14 september 1995 dengan nama *kompas online*. Mulanya, *kompas online* hanya menampilkan replika dari berita-berita harian Kompas yang terbit yang bertujuan untuk memberikan layanan kepada para pembaca harian Kompas di tempat-tempat yang sulit dijangkau jaring distribusi Kompas. Pada tahun 1996, Kompas memberikan layanan yang maksimal dengan merubah alamat Kompas online menjadi Kompas.com. Dengan melihat potensi dunia digital yang semakin besar, Kompas online dikembangkan menjadi unit bisnis sendiri dibawah naungan PT *Kompas Cyber Media* (KCM) pada tanggal 6 Agustus 1998. Sejak saat itu, Kompas online dikenal dengan sebutan KCM.

KCM me-rebranding dirinya menjadi Kompas.com pada 29 Mei 2008. Rebranding Kompas.com ingin hadir ditengah para pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah banyaknya informasi yang tidak jelas kebenarannya dengan taglinenya “Jernih Melihat Dunia,” Kompas.com memposisikan diri sebagai media yang menyajikan informasi dalam perspektif yang objektif, independen, tidak bias oleh kepentingan ekonomi, politik, dan kekuasaan.

Dalam konsep ideologi media dari keempat berita yang ditulis oleh Kompas.com, dapat dilihat bahwa kepentingan ekonomi dan kekuasaan mempengaruhi bagaimana berita disampaikan kepada publik. Berita dengan judul “Soal Dinasti Politik, Menteri Bahlil: Yang Salah Kalau yang Didorong Tak Punya Prestasi” dan “Dewan Pakar TKN: Kasih kesempatan Pak Jokowi Bangun Keluarga Politik, Orang Lain Juga Kok.” Mencerminkan kepentingan kekuasaan dengan mengutamakan sisi positif dari dinasti politik yang mungkin didorong oleh kepentingan politik untuk mendukung keluarga dinasti Jokowi.

Selain kepentingan kekuasaan, kepentingan ekonomi juga terlihat dari salah satu berita Kompas.com dengan judul “Prabowo: Semua Dinasti, Bung! Jangan Cari yang Negatif-lah,” dibentuk untuk menarik para pembaca dengan pernyataan yang kontroversial. Hal ini menunjukkan bahwa Kompas.com memiliki kepentingan ekonomi dengan memilih topik yang dapat meningkatkan jumlah pembaca yang diperkuat dengan argumen dari politisi penting.

Melihat sejarahnya, ditemukan indikasi bahwa meski Kompas.com berusaha untuk mempertahankan objektivitas dan independensinya, Kompas.com tidak benar-benar sepenuhnya lepas dari pengaruh kepentingan ekonomi dan

kekuasaan. Dengan melihat keempat berita yang dibahas sebelumnya, menunjukkan bahwa meskipun kompas.com berupaya untuk tetap objektif, kepentingan tertentu tetap mempengaruhi bagaimana berita dibingkai dan disajikan kepada pembaca.

Kompas.com dalam konteks komunikasi politik membentuk informasi yang membangun suatu realitas dalam perspektif positif mengenai isu dinasti politik, menekankan prestasi individu, mengarahkan para pembaca untuk melihat dari sisi lain bahwa tuduhan negatif merupakan suatu strategi politik dari pihak lawan. Melalui cara ini, kompas.com mempengaruhi opini publik dengan membentuk kesadaran politik yang mendukung adanya dinasti politik dalam sistem politik di Indonesia.

Menurut teori konstruksi realitas media Peter L. Berger, kompas.com membentuk realitas dengan pandangan dan interpretasi mereka mengenai peristiwa dinasti politik Jokowi. Yang mungkin diterima dan diinternalisasi oleh para pembaca. Seperti dalam berita "Soal Politik Dinasti, Menteri Bahlil: Yang Salah Kalau yang Didorong Tak Punya Prestasi," yang disampaikan kompas.com dalam berita ini adalah dinasti politik dapat diterima apabila para politisi mempunyai prestasi yang kemudian menciptakan persepsi bahwa hal tersebut tidak masalah asalkan individu yang didukung mempunyai prestasi.

Berita lain seperti "Tanggapi Tudingan Dinasti Politik, Relawan Pro Jokowi: Dilontarkan Lawan Politik yang Takut." Berita ini menggambarkan dan mengarahkan para pembaca untuk melihat bahwa tuduhan tersebut dilakukan oleh lawan politik yang takut dan mempunyai tujuan untuk melemahkan legitimasi Jokowi. Sama dengan yang sebelumnya, berita "Dewan Pakar TKN: Kasih Kesempatan Pak Jokowi Bangun Keluarga Politik, Orang Lain Juga Kok," yang membentuk persepsi bahwa membangun dinasti politik merupakan hal wajar yang dapat mengurangi pandangan negatif terhadap dinasti politik.

Selain itu, berita yang berjudul "Prabowo: Semua Dinasti, Bung! Jangan Cari yang Negatif-lah," berita ini menunjukkan pandangan bahwa dinasti politik merupakan suatu hal yang umum dan seharusnya tidak selalu dapat dilihat dalam perspektif yang negatif. Hal ini membentuk realitas bahwa dinasti politik merupakan hal yang normal dalam dinamika politik. Kompas.com membentuk berita-berita ini akan mempengaruhi pandangan dan pemahaman para pembaca terkait dinasti politik Jokowi.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa apabila keempat berita dilihat dalam perspektif teori analisis *framing Murray Edelman* yaitu kategorisasi, rubrikasi, dan kategorisasi ideologi. Keempat berita yang ditulis di kompas.com dalam konsep kategorisasi dapat dilihat dalam konteks yang lebih positif atau netral dalam pemberitaannya mengenai politik dinasti dari Jokowi pada pemilu 2024. Kompas.com menggunakan istilah seperti "kesempatan" dan "meritokrasi" yang digunakan untuk menggambarkan bahwa politik dinasti merupakan fenomena yang dapat diterima apabila seimbang dari segi prestasi dan kesetaraan. Hal ini menciptakan realitas bahwa politik dinasti merupakan hal yang wajar dalam dinamika politik, yang dapat diterima jika memenuhi standar tertentu.

Keempat berita mengenai politik dinasti Jokowi pada pemilu 2024 diletakkan pada rubrik "nasional" ataupun "regional." Kompas.com menekankan relevansi dan dampak yang luas terhadap isu ini dari tingkat nasional dan regional. Penempatan rubrik ini memberikan penggambaran bahwa isu politik dinasti dapat mempengaruhi banyak pihak dan memiliki keterlibatan yang signifikan dalam berbagai level politik.

Kategorisasi Ideologi dari kompas.com yaitu menyajikan isu dinasti politik dengan pendekatan yang lebih mendukung dan cenderung memberikan justifikasi terhadap keberadaannya. Berita-berita di Kompas.com sering kali menggambarkan dinasti politik sebagai hal yang wajar dan adil, dengan menyederhanakan isu tersebut menjadi masalah terkait prestasi individu, kesetaraan, dan stabilitas politik. Istilah yang digunakan seperti "kesempatan" dan "keluarga politik" menciptakan kesan bahwa dinasti politik adalah bagian dari dinamika politik yang harus diterima. Pendekatan ini mengurangi fokus pada kritik dan kontroversi, dan berusaha menjaga keseimbangan dengan memberikan justifikasi terhadap praktik-praktik politik yang ada.

Secara keseluruhan, Kompas.com dan CNNIndonesia.com menunjukkan perbedaan dalam pembingkaihan isu dinasti politik. Kompas.com cenderung mendukung stabilitas politik dan memberikan justifikasi terhadap praktik dinasti politik, sedangkan CNNIndonesia.com lebih fokus pada kritik terhadap dampak negatif dinasti politik, khususnya terkait dengan integritas lembaga-lembaga hukum dan transparansi. Pembingkaihan ini mempengaruhi bagaimana pembaca memahami dan merespons isu politik yang ada.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berita-berita yang dipublikasikan oleh cnnindonesia.com menunjukkan komitmen terhadap pengawasan kekuasaan. Media ini cenderung mengkritisi kebijakan dan praktik pemerintahan yang dianggap merugikan publik.

Dari analisis framing terhadap empat berita tersebut, cnnindonesia.com konsisten dalam mengkritisi praktik politik dinasti dan nepotisme, dengan ideologi yang berorientasi pada upaya menjaga integritas demokrasi dan transparansi pemerintahan. Dengan menyoroti isu-isu ini, cnnindonesia.com berusaha mengedukasi publik tentang pentingnya integritas dalam politik dan pemerintahan, serta mengingatkan akan bahaya konsentrasi kekuasaan dalam lingkup keluarga atau dinasti politik.

Di sisi lain, kompas.com berusaha menyederhanakan isu-isu kompleks agar lebih mudah dipahami oleh pembaca, meskipun hal ini berisiko mengabaikan aspek-aspek kritis yang penting. Kompas.com juga cenderung memberikan pembenaran terhadap dinasti politik, yang mungkin mencerminkan sikap editorial yang hati-hati atau condong pada stabilitas politik. Reputasi kompas.com sebagai media terpercaya membuat framing yang digunakan lebih mudah diterima oleh pembaca, yang cenderung menerima narasi yang disajikan tanpa banyak kritik. Kompas.com menampilkan isu ini dengan cara yang lebih netral, mencerminkan upaya untuk menjaga stabilitas dan menghindari kontroversi yang berlebihan, sambil tetap memberikan informasi penting bagi publik.

A. Saran Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait analisis framing media nasional yang berkaitan dengan politik dinasti Jokowi. Harapan peneliti adalah ada penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas.

B. Saran Praktis

Peneliti menyimpulkan bahwa pemberitaan oleh kompas.com dan cnnindonesia.com mengenai topik politik dinasti Jokowi pada Pemilu 2024 sudah cukup baik, namun terdapat beberapa masukan khususnya bagi kedua media tersebut:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait bagaimana media membingkai, mengkonstruksi realitas, dan membentuk opini publik dari suatu berita.
2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait analisis *framing Murray Edelman* yaitu kategorisasi, rubrikasi, dan kategorisasi ideologi.

REFERENSI

- Adji, K. (2023, December 16). *Dinasti Jokowi, Saingi 4 Politik Trah yang Ada?* Retrieved from <https://umsida.ac.id/Dinasti-Jokowi-Saingi-4-Politik-Trah-Yang-Ada/>
- Amin, S. M. (2018). *Jurnalistik: Teori & Praktik*. Biti Djaya.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, & Politik Media*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang.
- Effendy, O. U. (2001). *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Efriza, Indrawan, J. (2018). *Kommunikasi Politik Pemahaman secara Teoritis dan Empiris*. Jakarta: Intrans Publishing.
- McQuail. (2011). *Teori Komunikasi Masa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Muslimin, K. (2020). *Jurnalistik Dasar : Juru Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial*. UNISNU PRESS.
- Nurmansyah, Y. (2016). *Kekuasaan Dinasti Politik*. Retrieved from <https://babel.bawaslu.go.id/kekuasaan-dinasti-politik/>
- Nagara Institute. (2021, April 14). *RISET NAGARA INSTITUTE: DINASTI POLITIK HASIL PILKADA 2020 DAN PASKA PUTUSAN HASIL SENKETA MAHKAMAH KONSTITUSI*. Retrieved from <https://nagarainstitute.org/Riset-Dinasti-Politik-2021/>
- Piliang, Y. A. (2003). *Hipersemiotika : Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Jelasutra.
- Sumadria, H. (2008). *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis & Jurnalis*. Simbiosis Rekatama Media.
- Syobah, N. (2012). Peran Media Massa Dalam Komunikasi Politik. *Jurnal Komunikasi Dan Sosial Keagamaan*, 15(1).
- Sholahudin, U. (2023, November 2). *Mencegah Politik Dinasti*. Retrieved from <https://www.jawapos.com/opini/013211725/mencegah-politik-dinasti>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widarmanto, T. (2017). *Pengantar jurnalistik : Panduan awal penulis dan jurnalis*. Bantul : Araska.